

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Organisasi dalam arti yang luas adalah sekumpulan orang yang saling bertukar pikiran dan pendapat mereka untuk menuju satu tujuan. Dalam dunia kampus kata "Organisasi" sudah tidak asing lagi terdengar di telinga bahkan seringkali menjadi topik utama dalam setiap pembicaraan. Tiap kampus di Indonesia umumnya memiliki berbagai badan organisasi kemahasiswaan yang resmi. Badan organisasi tersebut tersusun atas dasar suatu herarki yang memiliki tingkat tertentu dan berbeda-beda, tergantung kebijakan kampus itu sendiri.

Menurut Sumaryanto (2012) Organisasi kemahasiswaan sebagai wadah bagi pengembangan penalaran, minat bakat dan kesejahteraan selama ini diatur berdasarkan Peraturan Menteri pendidikan dan Kebudayaan Nomor 155/U/ 1998; namun demikian peraturan tersebut tidak memadai lagi sehubungan adanya dinamika dan perubahan baik tataran filosofi, sosiologis, yuridis. Dalam dimensi struktur maka pengaturan organisasi mahasiswa di perguruan tinggi, harus diletakkan dalam pemahaman utuh dengan tujuan pendidikan nasional yang karena itu pengembangan dan kemajuannya tidak bisa dilepaskan dengan tujuan pendidikan tinggi yang mengemban tujuan

nasional. Pada posisi ini secara berjenjang maka struktur pengembangan dan pembinaannya tidak bisa dilepaskan dengan pengembangan di program studi, fakultas, universitas dan departemen pendidikan nasional.

Dalam berorganisasi mahasiswa dapat meningkatkan cara berkomunikasi. Untuk menumbuhkan komitmen organisasi, Gary Dessler (1982) mengemukakan sejumlah cara yang bisa dilakukan, satu di antaranya adalah ”*provide extensive two-way communication*”, yaitu menjalin komunikasi dua arah di organisasi tanpa memandang rendah bawahan.

Menurut pendapat Widayanto (2011) organisasi merupakan suatu wadah bagi mahasiswa untuk dapat mengembangkan pola pikir dalam berorganisasi maupun dalam kehidupan sosial. Organisasi diminati oleh mahasiswa untuk menyalurkan bakat, minat dan kemampuan mereka. Sejalan dengan pendapat Cooper, dkk, dimana mahasiswa yang berpartisipasi dalam organisasi kemahasiswaan memiliki kemampuan untuk meningkatkan akademiknya (dalam Menyelongo 2002). Didukung dengan penelitian yang dilakukan Susanto (2011) terhadap mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Malang yang membuktikan bahwa prestasi akademik mahasiswa yang aktif dalam berorganisasi cenderung lebih tinggi dibandingkan mahasiswa yang tidak aktif dalam berorganisasi.

Namun ada sebagian para ahli yang berpendapat bahwa mengikuti organisasi akan berpengaruh pada , indeks prestasi rendah atau dibawah rata-rata bahkan hingga keterlambatan didalam kelulusan akademik. Senada dengan pendapat Sudirman yang menyatakan seringkali seorang aktivis, baik pelajar yang aktif di sekolah maupun mahasiswa yang menjadi aktivis di kampus mengalami penurunan prestasi akademik di tempat belajarnya. Bahkan, untuk mahasiswa yang menjadi aktivis di kampus seringkali mengenyam bangku kuliah lebih lama dari masa studi umumnya. Pendapat ini diperkuat lagi oleh pendapat Buhari yang menyatakan bahwa setiap aktivis yang belum bisa mensinergikan aktivitas dan akademiknya terkesan cuek dengan nilai kartu hasil studinya. Menurut pendapat peneliti yaitu peneliti tidak menuntut setiap aktivis cuek untuk memiliki indeks prestasi yang luar biasa dengan peringkat cumlaude, tetapi minimal seorang aktivis memiliki indeks prestasi yang yang bisa dikatakan standar ataupun bagus.

Seorang mahasiswa yang ikut berperan aktif dalam berorganisasi akan mendapatkan pengetahuan lebih yang kemudian membantu pencapaian hasil prestasi akademik. Seperti dalam berpendapat dan berkomunikasi yang sangat di butuhkan dalam kegiatan tutorial mahasiswa harus aktif dalam menyampaikan pendapat dan komunikasi, hal tersebut berhubungan dengan mereka yang aktif berorganisasi karena dalam organisasi mereka dilatih untuk menyampaikan pendapat dan komunikasi.

Dalam proses pembelajaran di Fakultas kedokteran Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yaitu dengan menggunakan metode *Problem-Based Learning* (PBL) yang mulai diterapkan pada tahun akademik 2002/2003 dan pada akhirnya PBL diimplementasikan secara sepenuhnya dalam kurikulumnya mulai tahun akademik 2004/2005 sampai sekarang. Metode PBL dengan kriteria SPICES (*Student Center, Problem Based, Integrated, Community Oriented, Elective dan Systematic*), bertujuan menyiapkan mahasiswa sebagai *lifelong learner* atau pembelajaran sepanjang hayat sehingga dimasa mendatang dokter terlatih dalam pengambilan langkah-langkah menghadapi permasalahan dan pemecahannya. Dalam metode PBL kegiatan belajar mengajar meliputi: 1) tutorial; 2) kuliah; 3) praktikum; 4) keterampilan klinik; 5) komuda; 6) konsultasi; 7) belajar mandiri; 8) *plenary discussion*; 9) *english hours*; 10) mentoring; 11) *soft skills*; 12) mini simposium; 13) kompetisi karya tulis ilmiah.

Tutorial adalah diskusi kelompok kecil dimana setiap kelompok beranggotakan sekita 10-15 mahasiswa dan dibantu oleh satu tutor yang bertugas sebagai fasilitator. Tutorial akan membantu mahasiswa dalam diskusi untuk mencapai tujuan belajar tanpa harus banyak mengintervensi diskusi maupun memberi penjelasan panjang lebar. Agar lebih memahami alasan klinis dalam memecahkan masalah, dalam berdiskusi mahasiswa menggunakan metode seven jump yang dikombinasikan dengan metode *CBL (Case Based Learning)* yang terdiri dari: 1) mengklarifikasi istilah atau konsep; 2)

menetapkan masalah; 3) menganalisis masalah; 4) menarik kesimpulan dari langkah ke-3; 5) menentukan tujuan belajar; 6) melakukan belajar mandiri sesuai dengan tujuan belajar yang telah ditetapkan; 7) melakukan sintesis dari hasil belajar.

Menurut pendapat dr. Charles Boelen WHO “*Five Star Doctor*” atau dokter bintang lima”. Dengan konsep ini, seorang dokter keluarga mempunyai kompetensi sebagai: 1) *Care provider* atau menyediakan pelayanan kedokteran; 2) *Decision maker* atau pengambil keputusan, termasuk jenis pelayanan dan rujukan apa yang diperlukan untuk ke rumah sakit yang dipilih; 3) *Communicator* atau Komunikator; 4) *Community leader* atau pemimpin kesehatan di masyarakat; dan 5) *Manager of healthcare resources* atau manajer dari sumber kesehatan yang ada.

Pentingnya berorganisasi juga dapat kita jumpai dalam Firman Allah SWT dan Hadis Rasulullah SAW, yang bersabda: “apabila kita berada pada suatu tempat yang terdiri dari komunitas atau sekelompok orang, maka hendaknya menunjuk salah seorang dari mereka menjadi pemimpin, bahkan meskipun hanya terdiri dari dua orang. Beliau juga mengumpamakan bahwa keseluruhan umat Islam adalah bagaikan satu tubuh bilamana sebagian dari tubuh itu mengalami kesakitan, maka bagian yang lain juga ikut merasakannya”.

Demikian halnya firman Allah SWT dalam Al Qur’an surat ash-shaff ayat 4, Allah SWT berfirman:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَتْهُمْ بُنْيَانًا مَرْصُومًا

artinya : sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperan di jalan-Nya seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh.

Dari pengamatan peneliti tidak semua mahasiswa di Fakultas Kedokteran di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang mengikuti organisasi mendapat prestasi akademik yang bagus ada beberapa yang mendapat prestasi akademik masih dibawah standar. Maka dari itu peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “*Hubungan Aktivitas Organisasi Mahasiswa Dengan Pencapaian Prestasi Akademik di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*”.

B. Rumusan Masalah

Masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

Adakah hubungan aktivitas organisasi mahasiswa dengan pencapaian prestasi akademik?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan hubungan aktivitas organisasi mahasiswa dengan pencapaian prestasi akademik.

D. Manfaat Penelitian

Dengan diadakannya penelitian pada masalah diatas, sehingga mempunyai arti penting bagi beberapa pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan, yaitu :

1. Bagi peneliti, yaitu untuk menambah pengetahuan dan memperkaya khasanah ilmu pengetahuan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan sumber daya manusia dan akuntansi keperilakuan.
2. Bagi Institusi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, memperoleh masukan dan informasi akan pentingnya prestasi sekaligus organisasi.
3. Bagi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, memperoleh informasi yang berguna sebagai bahan masukan dalam melaksanakan proses pembelajaran selanjutnya untuk meningkatkan prestasi belajar mahasiswa.
4. Bagi pembaca, memperoleh informasi dalam rangka menambah wawasan dan masukan tentang pentingnya berorganisasi dan juga prestasi akademik.

E. Keaslian Penelitian
Tabel 1. Keaslian penelitian

NO	Judul penelitian dan nama peneliti	Variable	Jenis penelitian	Hasil	Perbedaan
1.	<p>Hubungan Antara Keaktifan Berorganisasi Dengan Prestasi Akademik Mahasiswa Angkatan 2009-2011 Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.</p> <p>Ahmad Idzom Ubaidillah 2014</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel bebas :korelasi antara keaktifan berorganisasi 2. Variabel terikat: Prestasi akademikmahasiswa 	Observasi, dokumentasi dan angket	Tingkat keaktifan berorganisasi mahasiswa angkatan 2009-2011 Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta rata-rata aktif, prestasi akaemik rata-rata tergolong sangat baik dan tingkat korelasi antara keaktifan berorganisasi dengan prestasi akademik tergolong sebagai korelasi positif yang sangat kuat.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Populasi penelitian 2. Lokasi penelitian 3. Waktu penelitian
2.	<p>Hubungan Organisasi Dengan Mahasiswa Dalam Menciptakan Lidership. PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta.</p> <p>Mustika Cahyaning Pertiwi, Awang Sulistiyawan, Irma Rahmawati, dan Honest Ummi</p>	peranan UKM Ekspo terhadap minat berorganisasi Mahasiswa Pendidikan Guru sekolah Dasar UMS tahun 2014	Wawancara dan dokumentasi	Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Universitas Muhammadiyah Surakarta minat mahasiswa terhadap organisasi dalam kegiatan UKM Expo yang diselenggarakan saat kegiatan PPA, responden memperoleh hasil bahwa sebanyak 60% mahasiswa berminat mengikuti organisasi, yang tidak terlalu berminat dalam kegiatan ini sebanyak 20% dan yang tidak berminat mengikuti 20%. Dari keterangan yang telah kami peroleh kebanyakan mahasiswa lebih tertarik dengan bermacam-macam UKM yang berbeda-beda, sesuai dengan bakat mereka atau dari kesenangan mereka, dari begitu banyaknya UKM mereka hanya memilih satu UKM	<ol style="list-style-type: none"> 1. Populasi penelitian 2. Lokasi penelitian 3. Variabel penelitian

	Kaltsum 2014			saja.	
3.	<p>Pengaruh Aktivitas Mahasiswa Dalam Berorganisasi Dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar (IP) Pendidikan Ekonomi PIPS FKIP Unila</p> <p>Joko Budianto, Yon Rizal, Nurdin 2014</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel bebas: Aktivitas Mahasiswa Dalam Berorganisasi Dan Disiplin Belajar 2. Variabe tergantung: Prestasi Belajar 	<p>deskriptif verifikatif dengan pendekatan expost factor dan survei</p>	<p>Ada hubungan aktivitas mahasiswa dalam berorganisasi dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar (indeks prestasi).</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lokasi penelitian 2. Populasi penelitian 3. Variable penelitian